

UPAYA PREVENTIF KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH MELALUI EDUKASI DINI TENTANG PENGENALAN BATASAN TUBUH PRIBADI DI TK TUNAS ISLAM BANTUL

Masta Hutasoit¹⁾, Dwi Kartika Rukmi²⁾, Nur'Aini Purnamaningsih³⁾

¹Keperawatan (S1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

²Prodi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

³Prodi Teknologi Bank Darah, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

¹mastahutasoit2@gmail.com, ²kartikarukmi@gmail.com, ³enurainipurnamaningsih21@gmail.com

Diterima 27 Agustus 2025, Direvisi 6 Oktober 2025, Disetujui 7 Oktober 2025

ABSTRAK

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan permasalahan serius yang berdampak negatif pada perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anak. Data menunjukkan peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak di berbagai negara, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang efektif untuk melindungi anak-anak dari ancaman tersebut. Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah melakukan edukasi secara dini tentang batasan tubuh pribadi pada anak. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pemahaman anak usia sekolah tentang pencegahan kekerasan seksual dengan mengajarkan tentang batasan tubuh pribadi di TK Tunas Islam Bantul. Mitra pada pelaksanaan pengabdian ini adalah Taman Kanak-kanak Tunas Islam Bantul, yang berjumlah 52 anak dengan rentang usai 5-7 tahun. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahapan tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi pengurusan surat izin, persiapan materi edukasi, persiapan ruangan dan peserta. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video animasi untuk meningkatkan retensi pemahaman anak usia prasekolah. Setelah menonton video dilanjutkan dengan penjelasan materi. Kemudian anak usia pra sekolah diajarkan lagu tentang "sentuhan boleh, dan sentuhan tidak boleh" dinyanyikan secara berulang-ulang. Tahap evaluasi adalah melakukan evaluasi kepada anak-anak terkait pengetahuan kekerasan seksual yang sudah mereka dapatkan saat penyuluhan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan laporan hasil pendidikan kesehatan yang diberikan kepada anak usia prasekolah. Hasil pengabdian ditemukan 82,7% peserta berumur 6 tahun, dan 53,8% berjenis kelamin laki-laki. Terdapat peningkatan pengetahuan anak usia pra sekolah terhadap batasan tubuh pribadi, area tubuh yang boleh disentuh atau tidak boleh disentuh. Kesimpulan dari kegiatan ini ada peningkatan pemahaman anak tentang pencegahan kekerasan seksual dibuktikan dengan anak usia pra sekolah mampu menjawab setiap pertanyaan dari pengabdian.

Kata kunci: *kekerasan seksual; batasan tubuh; anak usia pra sekolah*

ABSTRACT

Child sexual abuse is a serious problem that negatively affects the physical, psychological, and social development of children. Data shows an increase in cases of child sexual abuse in various countries, including Indonesia. Therefore, effective prevention efforts are needed to protect children from this threat. One method that has been proven effective is educating children about their personal body boundaries at an early age. The purpose of this service is to increase school-age children's understanding of sexual violence prevention by teaching about personal body boundaries. The partner institution for implementing this program is Tunas Islam Kindergarten in Bantul, which involves a total of 52 children aged between 5 and 7 years. The implementation of this activity was carried out in 3 stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage includes obtaining permission letters, preparing educational materials, and preparing rooms and participants. The implementation stage of the activity is to conduct health education using animated videos to increase the retention of preschool children's understanding. After watching the video, followed by an explanation of the educational material. Then, preschool children are taught a song about "touch is allowed, and touch is not allowed" sung repeatedly. The evaluation stage is to evaluate the children regarding the knowledge of sexual violence that they have obtained during counseling. At this stage, a report on the results of health education. The service results found that 82.7% of participants were 6 years old, and 53.8% were male. There is an increase in pre-school children's knowledge of personal body boundaries, areas of the body that can or should not be touched. This activity concludes that there is an increase in

children's understanding of the prevention of sexual violence as evidenced by pre-school children being able to answer every question from the research.

Keywords: *sexual violence; body boundaries; preschool children*

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang paling serius (Centers for Disease Control and Prevention (CDC), 2021; Jojo et al., 2023). Berdasarkan laporan UNICEF, sekitar 1 dari 10 anak di seluruh dunia menjadi korban kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun (UNICEF, 2023). Data secara global yang disampaikan oleh badan kesehatan dunia (*World Health Organization*) bahwa 18 juta anak Perempuan dibawah 18 tahun mengalami kekerasan seksual setiap tahunnya (WHO, n.d., 2021). Di Indonesia, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap anak meningkat signifikan, mencakup lebih dari 50% dari total kasus kekerasan terhadap anak. Dilaporkan oleh KPAI, terdapat 3.122 kasus kekerasan seksual terhadap anak yang dilaporkan pada tahun tersebut, meningkat 20% dibandingkan tahun sebelumnya (KPAI, 2022).

Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang sangat rentan menjadi korban karena keterbatasan pemahaman mereka terhadap konsep tubuh pribadi dan batasan tubuh, serta kemampuan komunikasi yang belum sepenuhnya berkembang (Bancroft, 2020). Fenomena ini semakin kompleks dengan adanya perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan kurangnya edukasi yang memadai mengenai perlindungan anak dari kekerasan seksual (Jones, A., Trew, S., & Harris, 2022).

Pendidikan sejak dini yang berbasis pada pengenalan tubuh pribadi dan batasan tubuh dapat menjadi salah satu upaya preventif yang efektif untuk menanamkan rasa kewaspadaan pada anak-anak. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sehat mengenai tubuh mereka sendiri tetapi juga melibatkan orang tua dan pendidik sebagai mitra dalam memberikan perlindungan optimal (Finkelhor, 2019). Mengingat pentingnya peran orang tua dan tenaga pendidik, pengabdian masyarakat yang mengusung tema peningkatan kewaspadaan anak terhadap kekerasan seksual memiliki relevansi yang tinggi dan manfaat yang signifikan (Gentile & Grant, 2024). Program edukasi yang berbasis pada pengenalan tubuh pribadi dan batasan tubuh untuk anak usia prasekolah dapat membantu anak memahami hak mereka atas tubuh sendiri, mengidentifikasi perilaku yang tidak pantas, dan merespons situasi yang berpotensi berbahaya. Dengan demikian, diharapkan

program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencegah kasus kekerasan seksual pada anak (KPAI, 2022).

Pendidikan tentang pencegahan kekerasan seksual menjadi salah satu intervensi yang telah terbukti efektif dalam menurunkan resiko terjadinya kekerasan seksual pada anak. Pendekatan edukasi secara khusus memerlukan adaptasi yang khusus mengingat kelompok ini terbatas dalam hal kognitif, pemahaman bahasa, dan keterampilan sosial (Brown, J., O'Hern, B., & Hendricks, 2021). Pendidikan menjadi elemen kunci dalam upaya pencegahan kekerasan seksual khususnya bagi anak-anak. Anak-anak perlu dibekali dengan pengetahuan tentang batasan tubuh, pengenalan tanda-tanda bahaya, serta langkah-langkah yang harus diambil jika menghadapi situasi yang tidak aman. Namun, metode penyampaian edukasi harus disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak. Metode edukasi yang akan kita lakukan adalah menjelaskan batasan tubuh pribadi yang boleh disentuh dan yang tidak, melalui video animasi sehingga anak usia pra sekolah lebih mudah memahami. Pendidikan seksual dan informasi mengenai kekerasan seksual sangat penting dalam mencegah kekerasan seksual. Kegiatan pengabdian ini akan memberikan manfaat yang besar bagi pihak sekolah dalam hal ini TK Tunas Islam Bantul, dalam upaya meningkatkan kewaspadaan dan pemahaman tentang kekerasan seksual pada anak usia dini.

Analisis situasi pada TK Tunas Islam adalah bahwa anak-anak ini belum pernah diberikan edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual di sekolah. Pihak sekolah menginginkan memberikan materi itu sedini mungkin untuk mengenal batasan tubuh pribadi anak, agar anak memahami mana tubuh yang bisa disentuh orang lain dan mana sentuhan aman.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberi pemahaman pada anak usia dini tentang pencegahan kekerasan seksual dengan mengajarkan tentang batasan tubuh pribadi.

METODE

Pengabdian yang sudah kami lakukan di TK Tunas Islam Bantul pada tanggal 15 Februari 2025. Sasaran pada pengabdian ini anak TK A dan B yang berjumlah 52 orang anak. Metode pelaksanaan pada pengabdian ini adalah berupa penyuluhan kepada anak-anak TK Tunas Islam Bantul tentang pencegahan kekerasan seksual secara dini. Adapun

Langkah-langkah pada pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap I (Persiapan)

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengkajian dan koordinasi yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Februari – 15 Februari 2025. Tahap ini dimulai dengan persiapan, koordinasi dengan pihak sekolah terkait siswa-siswi yang akan digunakan, jumlah siswa-siswi yang akan diikuti dalam kegiatan dan dilanjutkan dengan menyiapkan materi yang dibuat dalam bentuk video animasi dan menyiapkan gambar-gambar menarik, alat pendukung seperti LCD, mikrofon serta media promosi kesehatan.

Tahap II (Pelaksanaan)

Tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di salah satu sekolah yang di bawah wilayah kerja Puskesmas Kasihan sebagai mitra UNJAYA dengan sasaran anak usia pra sekolah (5-7 tahun) yang berjumlah 52 anak. Sesi pertama, diawali dengan memberikan video animasi tentang area pribadi tubuh yang berisi pendidikan seksual pada anak. Setelah selesai menonton video kemudian pengabdian menjelaskan batasan tubuh, perbedaan laki-laki dan perempuan, bagian tubuh yang boleh dipegang atau tidak boleh, berani mengatakan "tidak" apabila ada orang asing yang memberi makanan atau minuman dengan imbalan tertentu atau melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan. Sesi kedua, mengajarkan lagu tentang "Sentuhan boleh, sentuhan tidak boleh" dan dinyanyikan berulang-ulang. Sesi ketiga, kegiatan evaluasi yaitu dengan pemberian pertanyaan sederhana sebagai posttest kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai materi yang sudah diajarkan. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan 17 Februari 2025.

Tahap III (Akhir)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membuat laporan kegiatan. Tahap ini akan dilaksanakan selama 2 minggu. Kemudian dilanjutkan pembuatan manuscript untuk dikirim ke dalam jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025 di TK Tunas Islam Bantul Pada siswa siswi TK B berjalan lancar. Pengabdian ini diikuti oleh 52 anak usia prasekolah dari rentang usia 5-7 tahun atau sudah duduk di TK B. Dalam kegiatan pengabdian ini, pengabdian memberikan edukasi dini tentang pencegahan kekerasan seksual kepada anak-anak

usia dini dengan metode yang menarik dan interaktif melalui video animasi supaya anak cepat mengingat informasi yang diberikan dengan baik.

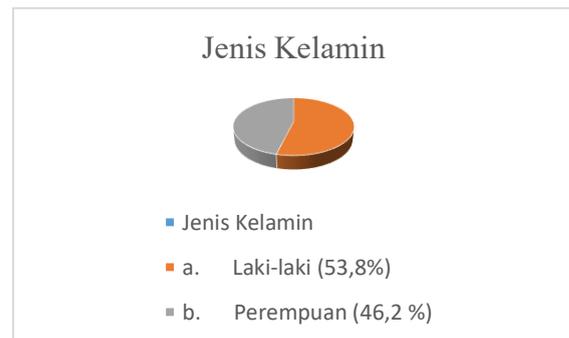


Gambar 1. Pemberian edukasi dengan video animasi dan penjelasan

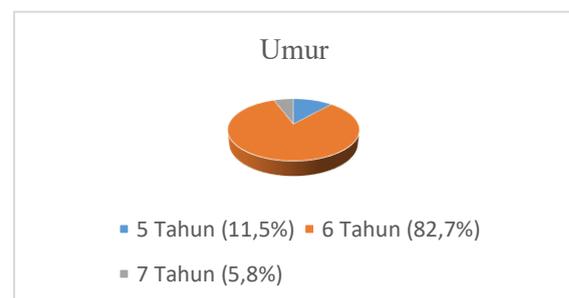


Gambar 2. Evaluasi melalui tanya jawab

Karakteristik peserta edukasi di TK Tunas Islam berdasarkan jenis kelamin dan umur ditampilkan pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Karakteristik Peserta Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Seksual di TK Tunas Islam Bantul berdasarkan Jenis Kelamin (n = 52)



Gambar 4. Karakteristik Peserta Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Seksual di TK Tunas Islam Bantul berdasarkan umur (n = 52)

Pada Gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa anak usia pra sekolah yang bersekolah di TK Tunas Islam berjumlah 52 siswa/I dengan umur yang paling banyak usia 6 tahun sebesar 43 siswa (82,7%) dengan jenis kelamin terbanyak laki-laki sebesar 52,8.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak-anak agar lebih mudah dipahami dan tentunya menarik bagi mereka. Kegiatan pertama adalah dengan pemutaran video edukasi yang berisi animasi edukatif yang menjelaskan tentang batasan tubuh atau bagian tubuh yang harus dilindungi dan bagaimana cara mengatakan "tidak" terhadap tindakan yang tidak pantas. Video yang berdurasi 6.06 membuat anak tidak bosan dan masih dalam konsentrasi penuh untuk mengikuti edukasi. Video diputar sebanyak dua kali untuk memperkuat pemahaman anak. Menurut penelitian sebelumnya bahwa anak-anak yang menerima edukasi melalui video interaktif memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan edukasi dengan verbal saja (Margaretta, S. S., & Kristyaningsih, 2020). Video animasi memungkinkan materi dapat diulang-ulang yang membantu memperkuat pemahaman anak (Tirtayanti, 2021).

Kegiatan kedua, setelah anak-anak selesai menonton video animasi selanjutnya anak-anak diajarkan lagu tentang "sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh" dinyanyikan berulang-ulang dan menunjuk bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Lagu dengan lirik sederhana dan jelas membantu anak memahami konsep yang diajarkan. Lirik seperti "Sentuhan tidak boleh, yang tertutup baju dalam" memberikan gambaran langsung kepada anak tentang area tubuh yang harus dilindungi. Program edukasi yang menggabungkan lagu dengan media visual terbukti meningkatkan pemahaman anak tentang sentuhan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan (Nazlah, 2022).

Melalui kegiatan ini, anak-anak sangat senang dan antusias. Studi kasus di TK Kartika Siliwangi 39 Kota Serang tahun 2021 menemukan bahwa metode pembelajaran menggunakan lagu "Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh" efektif dalam meningkatkan kesadaran anak tentang batasan tubuh dan tindakan perlindungan diri (Maharani, 2021). Nyanyian tidak hanya bersifat menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga dapat

membantu mereka memahami dan mengingat konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan anak. Salah satu metode yang diyakini efektif adalah melalui lagu atau nyanyian. Nyanyian sebagai media edukasi yang dapat meningkatkan daya ingat. Anak-anak lebih mudah mengingat informasi lewat lagu karena kombinasi melodi dan lirik yang dilang-ulang (Kemenag, 2022). Bernyanyi menciptakan suasana belajar yang positif, sehingga anak lebih tertarik dan antusias dalam memahami materi (Maharani, 2021).

Kegiatan Ketiga, adalah melakukan evaluasi kegiatan melalui sesi tanya jawab dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada anak seputar materi yang telah disampaikan. Pertanyaan yang diberikan seperti perbedaan tubuh laki-laki dan perempuan, Bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, siapa saja orang yang boleh menyentuh tubuh mereka dan dalam kondisi apa, apa yang harus dilakukan kalau ada orang asing memberikan hadiah dengan mengajak anak ke suatu tempat. Anak-anak juga diberi contoh situasi dan meminta menjelaskan bagaimana seharusnya mereka bersikap dalam situasi tertentu. Pada saat evaluasi anak-anak berebut tunjuk jari dan berebut untuk menjawab pertanyaan. Dari antusias menjawab pertanyaan mengindikasikan pengetahuan bertambah dan sudah memahami tentang materi yang diajarkan.

Pendidikan seksual sejak dini sangat penting diberikan untuk membekali anak dengan pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah video interaktif dengan animasi. Anak usia pra sekolah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami konsep abstrak, sehingga media visual seperti animasi dapat membantu penyampaian pesan dengan cara menarik, menyenangkan dan mudah dipahami (Margaretta, S. S., & Kristyaningsih, 2020). Selanjutnya menurut Tirtayanti anak-anak lebih mudah menyerap informasi melalui kombinasi audio dan visual, dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak (Tirtayanti, 2021).

Edukasi pencegahan kekerasan pada anak usia pra sekolah meliputi pengenalan bagian tubuh pribadi. Anak-anak perlu diajarkan tentang batasan tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain, kecuali dalam situasi tertentu seperti perawatan medis dengan se izin orangtua (Billa & Solikhah, 2022). Selain batasan tubuh, anak juga harus diajarkan mengatakan "tidak" dan segera meminta bantuan orang dewasa yang dipercaya apabila ada perilaku seseorang yang membuat tidak nyaman. Anak harus segera menghindar dan melaporkan kejadian kepada orangtua, guru atau orang dewasa yang dipercaya (Mariyona, K., & Ernawati, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual dengan mengenal batasan tubuh berjalan lancar dan meningkatkan pengetahuan siswa TK Tunas Islam Bantul. Setelah edukasi, pengetahuan anak usia pra sekolah meningkat, terbukti mereka mayoritas dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Edukasi pencegahan kekerasan seksual melalui video animasi merupakan pendekatan yang efektif bagi anak usia pra sekolah. Media ini mampu menyampaikan pesan dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, meningkatkan pemahaman mereka tentang batasan tubuh, serta memberikan keterampilan untuk melindungi diri dari ancaman kekerasan seksual.

Saran yang diberikan adalah agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan orangtua dan guru agar edukasi lebih maksimal. Kemudian perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan anak-anak tetap mendapat edukasi secara rutin melalui kurikulum sekolah. Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang dalam melindungi anak-anak dari risiko kekerasan seksual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Hibah Internal Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta selaku pemberi dana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat serta TK Tunas Islam Bantul yang telah berkontribusi secara aktif dan langsung dalam mendukung kelancaran serta keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Article/download/3859/1713, & Nazlah, H. (2022). *Mengajari anak untuk menjaga diri dari kejahatan/pelecehan seksual melalui lagu "Sentuhan Boleh dan Tidak Boleh"*.
- Bancroft, J. (2020). *Child Protection and Sexuality Education: A Comprehensive Guide*.
- Brown, J., O'Hern, B., & Hendricks, M. (2021). Parental perspectives on sexual abuse prevention: Barriers and strategies. *Journal of Child and Family Studie*, 30(5), 1409-1421.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). *Risk and protective factors for child abuse and neglect*. <https://www.cdc.gov/violenceprevention/childabuseandneglect/riskprotectivefactors.html>
- Finkelhor, D. (2019). *Preventing Childhood Sexual*

Abuse: Strategies for Schools and Communities. New York: Springer.

- Gentile, J. P., & Grant, L. (2024). Preventing Sexual Assault in Intellectual Disability. *Innovations in Clinical Neuroscience*, 21(10), 15–21. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/39790900><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC11709440>
- Jojo, N., Nattala, P., Seshadri, S., Krishnakumar, P., & Thomas, S. (2023). Knowledge of sexual abuse and resistance ability among children with intellectual disability. *Child Abuse and Neglect*, 136(January), 105985. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2022.105985>
- Jones, A., Trew, S., & Harris, L. (2022). Universal parent-focused child sexual abuse prevention: A quasi-experimental study of the "Parents Protect" program. *PLOS ONE*, 17(3), e0264459.
- Kemenag, P. (2022). *Edukasi anak mengenal bagian tubuh lewat lagu "Sentuhan Boleh, Sentuhan Tidak Boleh."*
- KPAI. (2022). *Laporan Tahunan Perlindungan Anak Indonesia*. <https://www.kpai.go.id/>
- Maharani, N. (2021). *Upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini melalui stimulasi nyanyian "Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh" di TK Kartika Siliwangi 39 Kota Serang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Margaretta, S. S., & Kristyaningsih, P. (2020). Efektifitas edukasi seksual terhadap pengetahuan seksualitas dan cara pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian 2020*.
- Mariyona, K., & Ernawati, E. (2023). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 2147-2152.
- Tirtayanti, S. (2021). Perbedaan penggunaan media video animasi dan kartu bergambar terhadap pencegahan sexual abuse pada anak usia sekolah di SDN 5 Megang Sakti. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(2), 1–6.
- UNICEF. (2023). *Disability and violence: Protecting children with disabilities from sexual violence*. <https://www.unicef.org/indonesia/disabilities/press-releases/new-report-shows-children-disabilities-lag-behind-all-child-development-markers>
- WHO. (n.d.). *Global Status Report on Violence Against Children*.
- WHO. (2021). *World Report on Violence and Health*.